

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dari upaya kesehatan ibu, dapat dilihat salah satunya dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya, bukan karena sebab-sebab lain misalnya kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain disetiap 100.000 kelahiran hidup. Sejak tahun 1991 sampai tahun 2007 terjadi penurunan AKI di Indonesia, yaitu dari 390 menjadi 228 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 359 dan kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 104).

Sebagai upaya penurunan AKI, pemerintah melalui kementerian kesehatan sejak 1990 telah meluncurkan *Safe Motherhood Initiative*, sebuah program yang memastikan semua wanita memperoleh perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan hingga persalinan. Upaya tersebut dilanjutkan dengan program Gerakan Sayang Ibu pada tahun 1996 oleh Presiden Republik Indonesia. Upaya lain yang telah dilakukan adalah strategi *Making Pregnancy Safer* yang dicanangkan pada tahun 2000. Kementerian kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) pada tahun 2012 dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program tersebut dilaksanakan di provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal terbesar. Sehingga dengan menurunkan angka kematian di provinsi tersebut, diharapkan dapat menurunkan AKI di Indonesia secara signifikan (Kemenkes RI, 2016: 105).

Upaya penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di

fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2016: 105).

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI adalah pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentan usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil harus memenuhi elemen pelayanan, yaitu penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkar lengan atas, pengukuran tinggi fundus uteri, penentuan status imunisasi TT, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, penentuan presentasi janin dan pemeriksaan DJJ, pelaksanaan temu wicara, tes laboratorium, dan tatalaksana kasus (Kemenkes RI, 2016: 105).

Salah satu dari elemen pelayanan adalah pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet (Fe_3) selama kehamilan. Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin yaitu protein yang membawa oksigen ke otot, kolagen yaitu protein yang terdapat dalam tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung, serta membentuk enzim (Kemenkes RI, 2016: 108). Fungsi dari hemoglobin adalah mengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh peredaran darah untuk dibawa ke jaringan. Disamping mengangkut oksigen, hemoglobin juga mengangkut karbondioksida yang berperan dalam keseimbangan pH darah (Tarwoto dan Wasnindar, 2013: 17)

Zat besi memiliki peran vital untuk pertumbuhan janin. Selama kehamilan asupan zat besi harus ditambah karena selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga ibu membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak supaya tetap dapat memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta asupan oksigen pada janin melalui plasenta. Asupan zat besi yang diterima oleh janin, akan digunakan untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk

perkembangan otaknya sekaligus akan disimpan dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan. Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang didapatkan ketika proses persalinan. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami anemia yang berdampak pada kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran dan kelahiran prematur (Kemenkes RI, 2016: 108). Anemia yang sudah ada sewaktu kehamilan dan berpengaruh terhadap kehamilan, merupakan penyebab kematian ibu secara tidak langsung. Komplikasi paling sering dari perdarahan pascapersalinan adalah anemia. Jika kehamilan terjadi pada seorang ibu yang telah menderita anemia, maka perdarahan pascapersalinan dapat memperberat keadaan anemia dan dapat berakibat fatal (Prawirohardjo, 2010: 54).

Berdasarkan data Dirjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, didapatkan data 2015 yaitu secara nasional cakupan ibu hamil mendapatkan tablet Fe₃ tahun 2015 sebesar 85,17%, tidak berbeda jauh dibanding tahun 2014 yaitu sebesar 85,1%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cakupan Fe₃ sebesar 89,01% pada tahun 2015 (Profil Kesehatan Indonesia 2015, 2016, 109).

Berdasarkan data tahun 2015 di Dinas Kesehatan Provinsi DIY, pemberian tablet Fe₃ Kota Yogyakarta berada pada urutan terakhir dari kelima Kabupaten/Kota di DIY dengan jumlah ibu hamil 3959 orang (82,81%). Angka tersebut masih jauh dari rata-rata pemberian tablet Fe₃ di Provinsi DIY yaitu sebesar 88,64% pada 44512 ibu hamil (Profil Kesehatan Provinsi DIY 2015, 2016).

Berdasarkan data Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, didapatkan data 2015 yaitu dari 18 Puskesmas yang berada di Kota Yogyakarta, jumlah cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe₃ menurut Kecamatan dan Puskesmas terendah, terdapat di Kecamatan Danurejan tepatnya di Puskesmas Danurejan II, yaitu 60,58% (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta 2015, 2016: 148). Sedangkan presentasi anemia pada ibu hamil tahun 2015 menempati urutan ke 5 terbesar di Kota Yogyakarta, yaitu (39,74 %). Pengukuran kadar hemoglobin pada

ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II dilakukan pada umur kehamilan trimester III awal, pertengahan atau akhir. Untuk pemeriksaan mayoritas wilayah kerja Puskesmas Danurejan II menggunakan metode *fotoelektrik kolorimeter*.

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II, Kota Yogyakarta”. Dengan cakupan pemberian tablet zat besi yang rendah di Kota Yogyakarta, penulis ingin mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil tersebut di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II, Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk diketahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III berdasarkan usia ibu.
- b. Untuk diketahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III berdasarkan gravida ibu.
- c. Untuk diketahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III berdasarkan lingkaran lengan atas ibu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan khususnya pada konseling mengonsumsi Fe ibu

hamil yang meliputi manfaat dan efek samping, bahaya anemia untuk ibu hamil, pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menambah informasi khususnya tentang gambaran kadar hemoglobin ibu hamil trimester III, untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan kehamilan khususnya dalam pemeriksaan kadar hemoglobin, pemberian tablet Fe, konseling tablet Fe pada ibu hamil dan dapat meningkatkan cakupan pemberian tablet besi untuk semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II, Kota Yogyakarta.

b. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya mengonsumsi Fe dan pemeriksaan kadar hemoglobin secara rutin dalam rangka menyambut persalinan dan masa nifas.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir dan menambah pengalaman penelitian, menambah pengetahuan penulis tentang gambaran kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II, Kota Yogyakarta.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang gambaran kadar hemoglobin ibu hamil trimester III.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Tahun Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Litasari Dian, 2014. Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Dengan Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang	Pendekatan <i>crosssectional</i> dengan jumlah sampel 21 ibu hamil berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang umur kehamilan trimester ke-2	<ol style="list-style-type: none"> Seluruh responden (100%) menerima tablet Fe sejumlah 90 tablet. Sebagian besar responden (85,7%) patuh minum tablet Fe 90 tablet. Sebagian besar responden (85,7%) mengalami peningkatan kadar Hb. Dengan rata-rata peningkatan kadar Hb adalah 0,7 gr%, dari 10,9 gr% menjadi 11,6 gr%. Ada hubungan antara tingkat kepatuhan minum tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang. 	Waktu, tempat, populasi, jumlah sampel
2	Sifik, 2014. Sikap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kecamatan Palmerah Kota Administrasi Jakarta	Penelitian ini menggunakan penelitian <i>crosssectional</i> dimana pengukuran variabel dependen (kadar Hb ibu hamil), variabel independen (Sikap Kepatuhan minum tablet	Dari hasil uji ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Palmerah, Kota administrasi Jakarta Barat	Waktu, tempat, populasi, jumlah sampel

No	Nama Tahun Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Barat	tambah Fe) dilakukan secara bersamaan dengan cara membagikan kuisioner dan wawancara.		
3	Fatimah Siti, 2011. Pola Konsumsi dan Kadar Hemoglobi n Pada Ibu Hamil di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan	Observasio nal dengan menggunakan desain cross sectional study dengan jumlah sampel 200 ibu hamil yang dipilih secara propotiona l stratified random sampling.	Prevalensi anemia ibu hamil sebesar 41% , anemia ringan dan sedang (54,9 % dan 43.9%). Analisis multivariat menunjukkan lama sekolah, status gizi lingkaran lengan atas, konsumsi tablet besi, vitamin C dan B6 berhubungan bermakna dengan kadar hemoglobin ibu hamil ($p = 0,001$; $R^2 = 0,24$).	Waktu, tempat, populasi, jumlah sampel